

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pasuruan merupakan salah satu Kota kecil yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dikenal dengan berbagai macam pabrik industri didalamnya menjadikan Kota Pasuruan sebagai Kota industri. Tak hanya industri kini perkembangan pusat Kota-nya cukup pesat yang menjadikan Kota Pasuruan lebih berkembang. Perkembangan Kota Pasuruan sebagai Kota industri dan perdagangan maju pada abad ke-18 memunculkan periode baru dalam kehidupan masyarakatnya. Pasuruan baik Kota maupun Kabupatennya terkenal dengan tingkat penghasilan Upah Minimum Kabupaten Kota (UMK) yang cukup tinggi senilai Rp. 3.138.838,00 menjadikan Kota Pasuruan diminati oleh masyarakat luar Kota untuk bekerja di berbagai macam pabrik industri. Tidak hanya berkembang di industri tetapi juga menjadi sebuah permukiman masyarakat dari berbagai etnis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wirausaha asing yang membuka usaha di Kota Pasuruan.

Dengan adanya revitalisasi di Kota Pasuruan terkhusus di pusat Kota yakni Alun-alun Kota Pasuruan yang menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekaligus tempat wisata religi di Kota Pasuruan dengan menggunakan Kota Madinah sebagai tema dalam revitalisasi Alun-alun tersebut. Hal ini dirancang oleh Walikota Pasuruan yang merealisasikan Kota Madinah tersebut dalam pembangunan payung Madinah yang dijadikan *icon* Kota Pasuruan yang berada di tengah pusat kota. Walikota Pasuruan periode 2019 – 2024 yakni Saifullah Yusuf

(Gus Ipul) menyatakan bahwa konsep Kota Madinah ini mempunyai arti sebuah Kota yang maju ekonominya, indah kotanya, dan harmoni warganya. Revitalisasi dilakukan secara bertahap atau evolusi dimulai semenjak tahun 2022 hingga selesai secara keseluruhan pada akhir tahun 2023, selain itu juga terdapat kebijakan baru yang dapat mendukung kemajuan Kota Pasuruan dengan mendukung adanya perubahan sosial ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pasuruan.

Revitalisasi yang dilakukan berdasarkan pada adanya Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan Tahun 2021 - 2041. Pada peraturan daerah yang tertera difokuskan pada pemamfaatan tata ruang pusat Kota yang ditujukan untuk meningkatkan daya tarik Kota Pasuruan terhadap wisatawan serta penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti Alun-alun Kota Pasuruan merupakan penunjang pembangunan Kota secara berkelanjutan dan pengembangan Kota mendukung kearifan lokal dan masyarakatnya. Dalam adanya revitalisasi tentunya tidak terlepas juga dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi yang mempengaruhi kepada masyarakat lokal terutama para pedagang yang berjualan di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan. Menurut Paulus Wirutomo sebelum melakukan tahap revitalisasi tentunya perlu memperhatikan perencanaan sosial yang berfokus pada perubahan yang akan dikerjakan baik secara individu (perorangan) maupun kelompok (eksklusif), tetapi menjadikan masyarakat sebagai fokus utama dalam penggagas perubahan yang akan dilakukan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan proses sosial yakni dinamika interaksi sehari-hari antar anggota masyarakat yang belum terstruktur

maupun mengkultur. Terjadinya revitalisasi menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kota Pasuruan serta partisipasi masyarakatnya, sebagai upaya untuk melakukan peningkatan perekonomian masyarakat terutama para pedagang dan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pasuruan (Anugerah & Priono, 2023).

Penataan wilayah kawasan berjualan yang dahulunya tidak teratur dan berjualan disembarang tempat dengan adanya operasi lalu lintas jika berdagang di sekitar kawasan Alun-alun Kota Pasuruan dan didepan Masjid Jami' Al-Anwar Kota Pasuruan, namun semenjak terjadinya revitalisasi kini mulai diperhatikan dan ditata sesuai dengan penetapan kebijakan dari Pemerintah Kota Pasuruan. Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima tercantum dalam Peraturan Walikota Pasuruan Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 62 Tahun 2022 Tentang Penataan Kawasan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Pada Peraturan Walikota tersebut tercantum tentang adanya peningkatan jumlah pedagang kaki lima di kawasan Alun-alun Kota Pasuruan maka perlu dilakukannya penertiban dan pendataan untuk ditata sesuai dengan penempatan lapak yang diberikan, pendataan dilakukan sejak tahun 2022 saat masa revitalisasi dilakukan dan kemudian dibentuk kepengurusan struktur paguyuban di tahun 2023 setelah revitalisasi selesai dilakukan.

Hal ini ditinjau untuk mendapat perubahan sosial ekonomi secara signifikan yang diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada aspek struktur sosial, pola perilaku, tingkah laku masyarakat serta fenomena kultural (Lorentius,

2017). Pengertian tersebut merujuk pada target perubahan sosial yang terjadi di Alun-alun Kota Pasuruan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakatnya terutama untuk para pedagang yang berjualan di lokasi sekitar alun-alun Kota Pasuruan.

Informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan (DISPERINDAG) yang mencatat bahwa sebelum adanya revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan jumlah pedagang disekitar kawasan Alun-alun sejumlah 107 merupakan jumlah awal pedagang kaki lima yang terkumpul saat pendataan pada tahun 2022. Setelah adanya revitalisasi yang dilakukan peningkatan jumlah pedagang terus bertambah pada tahun 2023 sejumlah 146 pedagang kaki lima, setelah itu peningkatan terus terjadi hingga pada tahun 2024 menetap dengan jumlah 183 pedagang kaki lima. Dengan adanya perkumpulan pedagang kaki lima DISPERINDAG membentuk adanya paguyuban untuk dapat bertanggung jawab dan pengelolaan data pedagang sebelum ke DISPERINDAG. Penambahan jumlah pedagang yang terus bertambah menjadi penyebab karena adanya perluasan lapangan pekerjaan dan pemerataan pedagang di Kota Pasuruan untuk terus mengalami perubahan sosial dan ekonomi untuk memperbaiki, mengoptimalkan, serta mensejahterakan pendapatan masyarakat Kota Pasuruan terutama pedagang (Ummah, 2019). Hal ini merujuk pada pentingnya pengembangan dalam suatu wilayah untuk mengoptimalkan pariwisata yang berkelanjutan dan pengembangan strategi dalam bisnis yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Pasuruan. Pada peran DISPERINDAG dalam penataan lapak pedagang yang berada di Alun-alun disama ratakan dimulai dari pemenuhan kebutuhan berdagang,

fasilitas kesehatan juga diberikan secara merata tanpa adanya pembeda dalam pemerataan pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Pasuruan.

Dalam data BPS tahun 2023 tercatat bahwa masyarakat di Kota Pasuruan bermata pencaharian sebagai pertanian yang mana sebagian wilayah di Kabupaten Pasuruan memiliki budidaya pertanian seperti petani buah, bunga, hingga sayur-sayuran. Mata pencaharian industri juga diminati oleh masyarakat Kota Pasuruan mengingat bahwa Kota Pasuruan juga termasuk kedalam kota industri dengan pabrik industri pengolahan berbagai macam jenis makanan, minuman, tekstil, dan sebagainya. Dan letaknya berada di Kabupaten sampai Kota Pasuruan. Selanjutnya ada perdagangan yang juga banyak masyarakat Kota Pasuruan yang membuka lapak usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kini diperluas lapangan pekerjaan di daerah Alun-alun yang merupakan Pusat Perdagangan di Kota Pasuruan. Serta ada mata pencaharian nelayan, mengingat bahwa Pasuruan terletak di pesisir pantai yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang nelayan.

Dari data BPS tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pasuruan mengalami peningkatan dari tahun 2021 sejumlah 3,64% meningkat 2% pada tahun 2023 berada di angka 5,65% dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi salah satu faktor penyumbang terbesar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dari sektor perdagangan dengan jumlah 29,64% pada tahun 2023. Sehingga dapat dilihat bahwa kontribusi yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah perdagangan (Ramdani, 2019). Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi dari sektor pariwisata juga merupakan salah satu pendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pasuruan karena berperan dalam meningkatkan perekonomian Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di tempat wisata Kota Pasuruan salah satunya yakni

Alun-alun Kota Pasuruan yang merupakan wisata religi karena letaknya yang berada di depan makam K.H Abdul Hamid seorang ulama yang disegani di Kota Pasuruan. Dalam adanya revitalisasi Pemerintah Kota Pasuruan menagnggarkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk meralisasikan revitalisasi di pusat kota yang awal dibuka pada Bulan Desember tahun 2022 bentuk revitalisasi yang terjadi dilakukan secara bertahap dengan membangun dan meresmikan 6 pilar payung Madinah dan kemudian dilanjutkan hingga tahun 2023 pada bulan Juli dengan membangun 6 pilar payung Madinah yang selesai pada akhir tahun 2023, jadi di awal tahun 2024 jumlah keseluruhan pilar payung Madinah yang berada di Alun-alun Kota Pasuruan yakni 12 pilar payung Madinah. Dari adanya revitalisasi yang terjadi untuk meningkatkan kunjungan wisatwan mancanegara (wisman) maupun wistawan nusantara (wisnus) menurut data pendukung dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPRAPORA) Kota Pasuruan mencatat kunjungan wisatwan pada tahun 2022 sebelum adanya Revitalisasi sejumlah 984.176, setelah adanya Revitalisasi Alun-alun yang diresmikan pada 2023 ini mengalami peningkatan secara signifikan. Tercatat pada akhir tahun 2023 kunjungan wisatawan di Kota Pasuruan sebanyak 1.597.253. Jika dijumlahkan, maka kenaikan jumlah wisatawan Kota Pasuruan sekitar 62,3% (Sudarta, 2024).

Peningkatan ini tentunya perlu untuk dipertahankan agar dapat meratakan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh kepada pedagang meninjau dari adanya revitalisasi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perekonomian para pedagang kaki lima yang berdagang. Topik perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Alun-alun Kota Pasuruan setelah adanya revitalisasi menarik untuk dikaji lebih lanjut, sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait dengan adanya

perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh para pedagang kaki lima yang terdampak dari adanya perubahan tata letak serta pembaruan di pusat Kota Pasuruan.

Dalam setiap revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pasuruan untuk mewujudkan Kota Madinah tersebut tentunya menimbulkan banyak perubahan sosial ekonomi yang tentunya mempengaruhi pendapatan perekonomiannya sebelum dan setelah adanya revitalisasi, perubahan sosial pada struktur sosial pedagang kaki lima. Akan tetapi setiap revitalisasi yang dilakukan tentunya memiliki kekurangan yang akan berdampak untuk keberlangsungan pola tatanan kehidupan pedagang yang menjadi sasaran dari revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan ini dari adanya kekurangan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta saran bagi DISPERINDAG selaku penanggung jawab dari pembentukan dan penataan PKL yang berada di Alun-alun Kota Pasuruan. Selain itu pemerhatian dari kesejahteraan pedagang juga perlu diperhatikan untuk memberikan fasilitas penunjang dalam kegiatan berdagang serta efektivitas dari kebijakan yang telah diberlakukan oleh Pemerintah Kota Pasuruan dalam revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut, yakni :

Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Alun-alun Kota Pasuruan Pasca adanya Revitalisasi

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang di Alun-alun Kota Pasuruan Pasca adanya Revitalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi dalam pengembangan infrastruktur di Kota Pasuruan, disesuaikan dengan fokus mengembangkan juga pembangunan Kota maka penelitian ini diharap dapat memperluas wawasan terkait pembangunan di bidang infrastruktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam aspek pembangunan serta perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Kota Pasuruan.
2. Bagi Pemerintah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah Kota Pasuruan untuk selalu memperhatikan kondisi infrastuktur Ruang Terbuka bagi masyarakat di Kota Pasuruan.
3. Bagi Pedagang : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa serta menunjang perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Perubahan Sosial

Perubahan Sosial didefinisikan oleh Selo Soemardjan yang mengartikan perubahan sosial sebagai segala perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat serta mempengaruhi terhadap sistem sosialnya dan termasuk kedalam perubahan nilai-nilai, sikap serta pola perilaku di antara bagian kelompok-kelompok masyarakat (Afandi, 2019). Perubahan sosial juga didefinisikan oleh Talcott Parsons yang menyatakan bahwa perubahan memiliki sifat bertahap yang mana perubahan yang dilakukan menyesuaikan dengan keseimbangan, jadi perubahan disini disebutkan perubahan terencana dengan menargetkan masyarakat sebagai sasaran dalam adanya suatu perubahan (Prasetya et al., 2021).

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada suatu sistem masyarakat yang mempengaruhi pola perilaku, nilai dan norma dalam kehidupannya. Dari adanya perubahan sosial yang terbentuk masyarakat mengalami perubahan secara bertahap yakni perubahan pola perilaku dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang menjadikan masyarakat tersebut harus mampu dalam menyesuaikan adanya perubahan yang terjadi di ruang lingkup hidupnya. Perubahan dalam suatu sistem juga mempengaruhi pola perilaku masyarakat setelah terjadinya pembaharuan dalam tahap menjadi masyarakat yang lebih baik.

1.5.2 Perubahan Ekonomi

Perubahan merupakan suatu keniscayaan dalam suatu kehidupan yang terjadi bertahap dari waktu ke waktu dan berdampak pada kebutuhan di masa yang akan datang dan diharapkan bentuk dari perubahan tersebut bernilai positif, bentuk perubahan ini bisa terjadi dalam aspek masyarakat, organisasi, tatanan kota (Bairizki et al., 2021).

Menurut Abraham Maslow menjelaskan pengertian Ekonomi sebagai suatu bidang keilmuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia melalui proses peningkatan seluruh sumber ekonomi yang ada berpedoman pada teori serta prinsip dalam suatu sistem perekonomian yang efektif (Lano, 2020).

Dari definisi tersebut dapat diartikan Perubahan Ekonomi merupakan keniscayaan yang mendorong kemajuan dalam suatu aspek yang berupaya untuk berubah menjadi lebih baik di masa yang akan datang terutama di bidang perekonomian yang mempengaruhi struktur kehidupan manusia, ekonomi sendiri juga diartikan sebagai bentuk keilmuan yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia yang tidak terlepas dari adanya dampak negatif dan dampak positif yang ditimbulkan, ekonomi juga termasuk dalam jenis tingkatan kehidupan manusia yang dapat diukur dari segi pendapatan serta menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Dalam upaya peningkatan suatu perekonomian diperlukannya usaha untuk dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan potensi kehidupan baik untuk keperluan ekonomi individu, keluarga, kelompok serta negara.

1.5.3 Pedagang

Menurut Winardi pengertian pedagang adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan dengan modal usaha relatif rendah yang memproduksi barang dengan jumlah secukupnya dan digunakan untuk memenuhi target kebutuhan konsumen tertentu atau hanya untuk diperjual belikan kepada target pasarnya yang dianggap strategis dan mendukung untuk kegiatan jual beli yang dilakukan (Sataruddin et al., 2020).

Dari definisi tersebut pengertian pedagang adalah jenis usaha yang dijalankan perorangan hingga kelompok dengan menawarkan produk yang diproduksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memproduksi barang sesuai dengan modal yang dikeluarkan untuk usahanya serta ditargetkan untuk konsumen di tempat yang strategis serta ramai.

1.5.4 Alun- Alun

Dalam pengertiannya Alun-alun diartikan sebagai ruang terbuka hijau yang disediakan untuk publik dengan hamparan halaman yang luas dan dikelilingi oleh jalan yang dapat digunakan berbagai kegiatan masyarakat. Dalam artian singkatnya alun-alun merupakan tempat ruang terbuka hijau yang digunakan untuk masyarakat umum.

Dari Definisi tersebut menurut Carr 1992 mengutip dari bukunya yang berjudul "*public space*" juga menjelaskan bahwa alun-alun merupakan ruang terbuka untuk publik yang biasa digunakan untuk aktivitas masyarakat perkotaan mengingat letak dari Alun-alun berada di pusat kota. Tak sedikit masyarakat kota yang menggunakan fasilitas ruang terbuka seperti Alun-alun ini untuk melakukan kegiatan yang bersifat individual maupun kelompok (Farestianto & Nugroho, 2021).

1.5.5 Revitalisasi

Menurut Setia Budhi mengartikan Revitalisasi sebagai rancangan upaya untuk menghidupkan dan memperbaiki kembali potensi-potensi yang dimiliki dengan tujuan pelestarian kebudayaan maupun perbaikan struktur dalam aspek pembangunan suatu perkotaan dengan tetap mempertahankan nilai kearifan lokal yang dimilikinya (Juliyanti et al., 2023).

Dari definisi tersebut revitalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengembangan yang dijalankan atau yang akan dilakukan dengan tujuan peningkatan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau perkotaan dengan memperbaiki bangunan atau infrastruktur pentaan ulang ruang dengan menggunakan rancangan yang telah ditentukan serta persetujuan dari pihak-pihak terkait dan revitalisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi baik budaya maupun warisan lokal serta meningkatkan sumber daya manusia maupun alam dengan adanya revitalisasi.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana pada parakteknnya mengumpulkan data dari berbagai subjek untuk mendapatkan hasil yang sesuai terkait dengan sebuah fenomena. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan sifat alamiah atau *natural setting* obyek alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada obyek tersebut (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Miles Huberman Penelitian kualitatif

dilakukan dengan cara menggunakan kontak yang intensif untuk menyelidiki partisipan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan dari kelompok, masyarakat, organisasi (Hubberman, 2014).

Pernyataan terkait dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara alamiah yang dimana kehadiran peneliti untuk mencari data dengan melakukan serangkaian wawancara secara mendalam atau intensif guna memperoleh informasi yang bersumber dari informan secara langsung dan peneliti tidak berpengaruh terhadap obyek alamiah tersebut. Pendekatan kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kajian dengan mencari informasi secara mendalam dengan melakukan wawancara kepada subjek terkait adanya perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh para pedagang di Alun-alun Kota Pasuruan setelah adanya revitalisasi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Studi Kasus, Berasal dari bahasa Inggris "*Case Study*" yang diartikan sebagai suatu kasus yang terikat dan berjalan dari waktu ke waktu serta dapat dikaji melalui suatu peristiwa atau suatu kejadian dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk diteliti dan mendapatkan fenomena yang menjadi suatu kasus. Dalam pernyataannya Stake menyebutkan pengertian dari studi kasus merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengungkap suatu fenomena keunikan serta kekhasan yang terdapat pada kasus yang diteliti tersebut. Serta menjadikan kasus tersebut menjadi objek penelitian, kasus tersebut bersifat alamiah, kondisi lingkungan dan berbagai hal yang mampu mempengaruhi kasus dalam penelitian serta dapat menjelsakan dan

memahami kasus tersebut secara keseluruhan. Tujuan dari studi kasus untuk memahami secara komperhensif dan detail dari kondisi permasalahan yang akan diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Penggunaan studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk memfokuskan terkait pemahaman secara keseluruhan adanya perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang di Alun-alun Kota Pasuruan setelah dilakukannya revitalisasi. Studi Kasus dalam memahami dan mengkaji revitalisasi sebagai suatu fenomena unik dan khas dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial ekonomi di Alun-alun Kota Pasuruan dan Perubahan sosial ekonomi secara menyeluruh serta dampak yang ditimbulkan bagi para pedagang, memahami interaksi sosial, serta kondisi peningkatan perekonomian pasca revitalisasi yang dialami oleh pedagang.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Jl. Alun-Alun Sel., Kebonsari, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi tersebut merupakan pusat Kota yang sering dikunjungi dan pusat berkumpulnya masyarakat, di Alun-alun juga banyak terdapat aktivitas jual beli karena banyak pedagang disekitaran Alun-alun Kota Pasuruan.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana teknik pemilihan sampel untuk dijadikan riset juga berdasarkan pada pemilihan kelompok tertentu sesuai dengan ketentuan dari riset

yang akan dilakukan, metode pengutipan dengan menentukan identitas secara spesifik yang menjadi tujuan riset penelitian. Menurut Sugiyono, 2010 mengartikan *Purposive Sampling* sebagai metode untuk menargetkan riset yang dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan, hal ini bertujuan untuk mengolah data dari informasi yang diperoleh agar lebih representatif sehingga data yang diperoleh lebih tersusun sesuai dengan target dari riset penelitian (Lenaini, 2021).

Didalam Penelitian ini, peneliti memiliki ketentuan untuk mencari informasi terkait dengan adanya Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Alun-alun Kota Pasuruan Pasca Revitalisasi sebagai berikut :

1. Subjek pertama yakni Pedagang Kaki Lima dengan jumlah 5 orang yang berjualan di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan, subjek ini adalah sasaran yang mengalami perubahan sosial ekonomi yang timbul akibat dari adanya Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan itu Pedagang serta Pelaku UMKM sebagai subjek diharapkan dapat memberikan informasi valid terkait dengan perubahan yang mereka rasakan. Subjek ini diambil berdasarkan dengan alokasi berdagang yang sudah lama menempati Alun-alun Kota Pasuruan sehingga subjek mengalami dan merasakan berdagang dari sebelum adanya revitalisasi hingga sekarang revitalisasi telah selesai dilaksanakan.
2. Subjek Kedua yakni dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Pasuruan, subjek ini merupakan Sub Koordinator Pedagang dan Pasar yang meliputi Pedagang Kaki Lima (PKL) bertugas untuk menyampaikan adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Pasuruan kepada para

PKL. Serta untuk menertibkan pedagang yang memberikan tempat untuk berjualan dengan fasilitas beserta bantuan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Pasuruan dan kemudian diimplementasikan kepada pedagang melalui perantara Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG).

3. Subjek Keempat yakni Sekretaris Paguyuban Pedagang Kaki Lima, subjek ini merupakan pengelola informasi yang diterima dari DISPERINDAG untuk disampaikan kepada para pedagang tentang adanya pembaharuan kebijakan dari Pemerintah Kota Pasuruan yang selanjutnya akan dilakukan kumpul bersama dengan pedagang yang lain guna menyampaikan serta mendiskusikan informasi ataupun kebijakan baru yang akan ditetapkan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Didalam Penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan Data ini dilakukan secara tersusun untuk mendapatkan data serta informasi yang valid dan dapat digunakan untuk menyempurnakan hasil dari penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran berupa peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Observasi juga dapat dilakukan untuk memahami dan mengetahui secara nyata kondisi di lapangan. observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meneliti, mengamati secara langsung perubahan sosial ekonomi Kota Pasuruan yang terjadi setelah adanya proses revitalisasi.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui dan mengamati secara cermat realitas yang ada di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan dalam bentuk perubahan sosial yang terjadi kepada para pedagang yang mempengaruhi sistem perekonomiannya. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara nyata perubahan baik dari fasilitas hasil dari revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Pasuruan untuk memperbaiki tatanan pusat kota dan diperuntukkan bagi para wisatawan yang berkunjung, serta fasilitas yang diberikan kepada pedagang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi serta data secara detail dari subjek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan topik dan kejadian yang sesuai dengan penelitian dan wawancara dilakukan secara mendalam dan spesifik. Teknik wawancara memerlukan adanya interaksi antara peneliti dengan subjek yang sudah ditentukan untuk diwawancara (Subagyo, 2023).

Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yang berkontribusi serta terlibat dalam adanya revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan, serta wawancara dilakukan pada pedagang untuk menggali informasi lebih detail dan akurat terkait perubahan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kehidupan para pedagang secara signifikan baik perubahan sosial nilai, perilaku, norma serta perubahan pada perekonomian yang dirasakan oleh pedagang setelah adanya revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencari serta menggali informasi yang bersumber dari buku, dokumen, tulisan, angka, dan Dokumentasi biasanya dapat dibuktikan menggunakan hasil gambar yang diambil langsung oleh peneliti sebagai laporan yang diberikan saat hasil observasi dengan menggunakan kamera serta dapat juga menggunakan rekam suara untuk memperkuat dan mendukung suatu hasil dari wawancara yang telah dilakukan (Yasifa et al., 2022). Dokumentasi memerlukan adanya data pendukung yang dapat menunjang hasil dari penelitian ini. Sumber data tersebut terbagi menjadi dua yakni :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan bersifat secara alamiah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara alamiah di lokasi penelitian di Alun-alun Kota Pasuruan, serta mengambil data dengan melakukan wawancara kepada para pedagang serta UMKM yang berjualan disekitar area alun-alun Kota Pasuruan untuk mendapatkan data terkait dengan perubahan sosial ekonomi yang dialami pedagang pasca adanya revitalisasi Alun-alun Kota Pasuruan yang sudah dijalankan oleh Pemerintah Kota Pasuruan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data secara tidak langsung yakni berupa jurnal ilmiah, buku pendukung, Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut diperoleh dari literatur yang

diakses melalui laman internet yang berkaitan dengan penelitian tentang Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Alun-alun Kota Pasuruan Pasca Revitalisasi (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

1.6.6 Teknik Analisa Data

Analisa Data bahwa analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian berbasis kualitatif, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan dengan memilih, melakukan perbandingan, mengklasifikasikan untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi menurut (Hubberman, 2014) Analisis Data terdiri dari tiga tahapan. Sebagai Berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan berupa data hasil dari catatan lapangan hasil dari observasi, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung lainnya. Meringkas data ditujukan agar lebih dipahami secara keeluruhan dari data tersebut.

Kondensasi data juga dapat digunakan untuk memperkuat, memfokuskan dengan cara mengolah data hingga mendapatkan hasil akhir yang dapat disimpulkan dan kemudian diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan tampilan data yang tersusun dari kumpulan informasi yang telah didapatkan secara terorganisir. Informasi dalam penyajian data tersusun dalam bentuk narasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan bagian akhir pada tahapan analisa data pada kualitatif, pengumpulan data merujuk berdasarkan catatan lapangan hasil dari kondensasi data dan sudah dapat ditarik kesimpulan.

1.6.7 Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif untuk mengukur terkait data penelitian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian, Blumberg menjelaskan validitas data dalam Mohajan 2017 yang mana diartikan sebagai bentuk implementasi mengukur uji valid data yang telah diperoleh dari hasil penelitian (Subagyo, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik validitas data yang ditinjau dari adanya berbagai sumber pendukung, peneliti menggunakan triangulasi yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperkuat keraguan yang digunakan untuk memahami serta mengecek keabsahan data maupun informasi yang telah diterima (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Triangulasi Sumber yang merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan berbagai jenis sumber yang mendukung untuk memperkuat temuan data di lapangan. Dari triangulasi sumber dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memvalidasi fenomena yang terjadi dalam penelitian (Rifa'i, 2023).

Triangulasi Sumber dilakukan peneliti dengan melakukan pengumpulan sumber terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pada pedagang di alun-alun Kota Pasuruan pasca adanya revitalisasi, sumber berupa data BPS, *Website* Dinas

dan Pemerintahan di Kota Pasuruan yang mencatat jumlah pedagang serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pasuruan. Data BPS yang diperoleh dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui informasi pertumbuhan ekonomi secara lebih jelas dengan akses berasal dari sumber yang akurat. Penggunaan data BPS dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru yakni 2024 sebagai bentuk pendukung data jumlah pedagang setelah terjadinya revitalisasi di Alun-alun Kota Pasuruan. *Website* Dinas dan Pemerintahan untuk mendukung hasil temuan dan kutipan yang diperoleh serta sebagai akses yang diberikan saat melakukan wawancara.

